Jurnal Muara Pendidikan
Vol. 11 Issue 1, Juni 2026
https://doi.org/10.52060/mp.v11i1.4096
E-ISSN 2621-0703
P-ISSN 2528-6250

Penerapan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan Media *Kahoot* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi

[1]Meylin Amanda Simalango, [2]Rini Herliani, [3]Andri Zainal, [4]Ramdhansyah, [5]Haryani Pratiwi Sitompul
Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia
e-mail: [1]meylinsimalango45@gmail.com, [2]riniherliani@gmail.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa yang disebabkan oleh dominannya pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran belum optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media *Kahoot*. Penelitian dilaksanakan di SMKS PAB 2 Helvetia pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 dengan subjek sebanyak 17 siswa kelas XI AKL. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas belajar dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang tergolong aktif mengalami peningkatan dari 41,17% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat, ditunjukkan oleh ketuntasan belajar yang naik dari 29,41% pada *pre-test* menjadi 76,47% pada *post-test* I dan mencapai 100% pada *post-test* II. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Kahoot* terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Kata kunci: *Group Investigation (GI), Kahoot, Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Akuntansi*

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of students' learning activities and accounting learning outcomes, which were influenced by the dominance of teacher-centered learning, resulting in limited student engagement during the learning process. This study aimed to improve students' learning activities and accounting learning outcomes through the implementation of the *Group Investigation* (GI) learning model assisted by *Kahoot*. The research was conducted at SMKS PAB 2 Helvetia in the second semester of the 2025/2026 academic year, involving 17 students of class XI AKL. This study employed Classroom Action Research carried out in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation of learning activities and learning outcome tests. The results showed that the percentage of active students increased from 41.17% in the first cycle to 82.35% in the second cycle. In addition, students' learning outcomes also improved, as indicated by the increase in learning mastery from 29.41% in the *pre-test* to 76.47% in the first *post-test*, and reaching 100% in the second *post-test*. Therefore, the implementation of the *Group Investigation* learning model assisted by *Kahoot* was proven to be effective in improving students' learning activities and accounting learning outcomes.

Keywords: *Group Investigation (GI), Kahoot, Learning Activities, Learning Outcomes, Accounting*

PENDAHULUAN

Pendidikan abad ke-21 menuntut pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks pendidikan vokasi, tuntutan tersebut menjadi semakin penting karena pembelajaran harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi terukur sesuai kebutuhan dunia kerja. Oleh karena itu, proses pembelajaran di SMK perlu dirancang secara aktif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik agar mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam penelitian ini ditegaskan bahwa pembelajaran pada pendidikan vokasi perlu diarahkan pada ketercapaian kompetensi melalui aktivitas belajar dan asesmen yang mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal.

Dalam pembelajaran akuntansi, aktivitas belajar memiliki peranan penting karena materi akuntansi menuntut ketelitian, pemahaman konsep, kemampuan analisis, dan keterampilan menyelesaikan masalah secara sistematis. Aktivitas belajar yang baik akan mendorong siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran, baik melalui kegiatan bertanya, berdiskusi, mencatat, menyimak, maupun memecahkan masalah. Keterlibatan tersebut pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa aktivitas belajar merupakan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa selama proses pembelajaran, sedangkan hasil belajar merupakan perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti pembelajaran yang tampak

This is an open access article under the cc-by license

pada capaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dengan demikian, aktivitas belajar dan hasil belajar merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran akuntansi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar berkaitan erat dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa aktivitas belajar yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi (Nur'aini, 2022), sedangkan Nasiroh & Sukirno, (2020) mengungkapkan bahwa penerapan metode partisipatif yang mendorong aktivitas belajar dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi secara signifikan. Selain itu, penelitian marfuatun,(2020) juga membuktikan bahwa peningkatan aktivitas belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar akuntansi pada siswa SMK. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran akuntansi.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI). Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan memilih topik, merencanakan investigasi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, serta mempresentasikan hasil secara berkelompok (Amanu et al., 2023). Pada penelitian ini juga dijelaskan bahwa model *Group Investigation* (GI) memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan membangun pengetahuan secara mandiri namun tetap kolaboratif.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMKS PAB 2 Helvetia, proses pembelajaran akuntansi masih didominasi oleh pengajaran guru yang bersifat satu arah. Siswa jarang dilibatkan dalam diskusi kelompok, kurang aktif dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat, serta belum menunjukkan partisipasi yang optimal selama pembelajaran berlangsung. Data observasi awal menunjukkan bahwa dari 17 siswa, hanya 2 siswa atau 11,8% yang tergolong sangat aktif, 2 siswa atau 11,8% aktif, 7 siswa atau 41,2% kurang aktif, dan 6 siswa atau 35,3% tidak aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran akuntansi.

Rendahnya aktivitas belajar tersebut sejalan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan rekapitulasi ulangan harian siswa kelas XI AKL, pada UH I hanya 6 siswa atau 35,3% yang mencapai ketuntasan, sedangkan 11 siswa atau 64,7% belum tuntas. Pada UH II, siswa yang tuntas berjumlah 8 orang atau 47,1%, sedangkan 9 siswa atau 52,9% belum tuntas. Secara keseluruhan, rata-rata ketuntasan belajar siswa hanya mencapai 41,2%, sedangkan 58,8% lainnya belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi di kelas XI AKL SMKS PAB 2 Helvetia masih perlu diperbaiki, baik dari segi proses maupun hasil belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu tindakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memperbaiki hasil belajar akuntansi. Salah satu model yang dapat digunakan adalah, Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media Kahoot dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut karena model ini mendorong siswa untuk aktif berdiskusi, melakukan investigasi, mempresentasikan hasil, dan mengikuti evaluasi secara interaktif.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi juga diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. *Kahoot* sebagai media kuis interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menantang, dan kompetitif secara positif. Melalui umpan balik yang diberikan secara langsung, siswa dapat mengetahui tingkat pemahaman mereka, sehingga mendorong keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL di SMKS PAB 2 Helvetia melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media Kahoot.

METODE

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di SMKS PAB 2 Helvetia yang beralamat di Jalan Veteran Pasar IV Helvetia, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI AKL yang berjumlah 17 orang, sedangkan objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media Kahoot untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa pada materi jurnal khusus perusahaan dagang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Mufidah, 2020). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, membentuk kelompok belajar, menyusun lembar observasi aktivitas belajar, serta menyiapkan tes hasil belajar. Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah model *Group Investigation* (GI), yaitu pemilihan topik, perencanaan investigasi, pelaksanaan investigasi, penyusunan laporan, presentasi hasil, dan evaluasi. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk menilai kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan dan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya. Alur pelaksanaan PTK digambarkan dalam sebagai berikut:

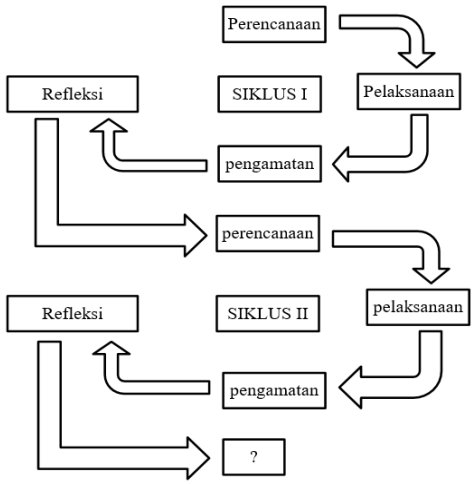

Gambar 1.siklus PTK

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Diedrich (dalam Nasution, 2004), Aktivitas belajar terdiri dari, 1) *Visual Activities* yaitu kegiatan belajar yang melibatkan pengamatan melalui indera penglihatan, misalnya membaca, melihat gambar, memperhatikan demonstrasi atau percobaan, serta mengamati aktivitas orang lain. 2) *Oral Activities* yaitu kegiatan belajar yang berbentuk mengemukakan pendapat, menyatakan gagasan, merumuskan jawaban, bertanya, memberi saran, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil. 3) *Listening Activities* yaitu kegiatan belajar dalam bentuk mendengarkan penjelasan, percakapan, diskusi, instruksi, atau penyajian materi baik oleh guru maupun teman sebaya. 4) *Writing Activities* yaitu kegiatan belajar yang dilakukan melalui aktivitas menulis seperti membuat laporan, menulis jawaban, membuat ringkasan, dan menyalin materi pembelajaran. 5) *Drawing Activities* yaitu kegiatan belajar melalui pembuatan gambar, grafik, tabel, diagram, atau bentuk visual lainnya yang membantu memahami materi. 6) *Motor Activities* yaitu kegiatan belajar yang melibatkan gerak fisik, baik motorik halus maupun kasar, seperti melakukan percobaan, membuat model atau konstruksi, serta melakukan permainan edukatif. 7) *Mental Activities* yaitu kegiatan belajar yang menuntut aktivitas kognitif, seperti mengingat, menganalisis, memecahkan masalah, membuat hubungan antarkonsep, dan mengambil keputusan. 8) *Emotional Activities* yaitu kegiatan belajar yang melibatkan aspek emosi siswa, seperti menunjukkan minat, antusias, semangat, keberanian, rasa senang, atau sikap tenang selama proses pembelajaran.

Pada penelitian ini yang diamati terdiri atas lima indikator, yaitu *visual activities*, *oral activities*, *writing activities*, *listening activities*, dan *mental activities*. Masing-masing indikator dinilai menggunakan skala 1 sampai 4. Skor keseluruhan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat aktif, aktif, cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Siswa dinyatakan aktif apabila memperoleh skor minimal 14.

Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa, yang dilaksanakan dalam bentuk *pre-test*, *post-test* siklus I, dan *post-test* siklus II. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal 80 sesuai dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang ditetapkan sekolah.

Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Aktivitas belajar dianalisis berdasarkan persentase jumlah siswa yang mencapai kategori aktif, sedangkan hasil belajar dianalisis berdasarkan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan

perubahan perilaku belajar siswa selama tindakan berlangsung. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai kategori aktif dan minimal 80% siswa memperoleh nilai ≥80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari observasi aktivitas belajar siswa dan tes hasil belajar yang dilakukan selama dua siklus. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran Group Investigation berbantuan media Kahoot.

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, jumlah siswa yang termasuk kategori aktif dan sangat aktif sebanyak 7 orang atau 41,17%. Pada siklus II, jumlah tersebut meningkat menjadi 14 orang atau 82,35%. Data ini menunjukkan bahwa penerapan tindakan pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan aktivitas belajar yang ditetapkan dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Kategori Aktivitas Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
sangat aktif	2	11,80%	5	29,40%
aktif	5	29,40%	9	52,90%
cukup aktif	6	35,30%	3	16,60%
kurang aktif	3	17,60%	-	-
tidak aktif	1	5,90%	-	-
Total siswa	17		17	

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada siklus I masih terdapat siswa yang berada pada kategori cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, kategori kurang aktif dan tidak aktif tidak lagi ditemukan. Sebaliknya, jumlah siswa pada kategori sangat aktif dan aktif meningkat secara nyata. Perubahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih partisipatif, dan siswa semakin terlibat dalam diskusi kelompok, presentasi hasil, serta evaluasi pembelajaran menggunakan Kahoot.

Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan pada siklus II berpengaruh positif pada peningkatan aktivitas belajar sebagai berikut:

1. Pada indikator 1 yaitu *Visual Activities*, skor yang diperoleh pada Siklus I sebesar 54 (79,41%), kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 60 (88,24%), sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,83%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas visual siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I. masalah pada indikator ini, perhatian siswa selama pembelajaran belum sepenuhnya merata. Saat guru menjelaskan materi, sebagian siswa sudah memperhatikan dengan saksama, namun beberapa siswa masih tampak mengalihkan perhatian, tidak menyimak, selain itu mereka jarang membaca materi yang sudah disiapkan oleh guru. Kurangnya perhatian ini membuat siswa jadi tidak aktif dan kurang paham terhadap materi yang dipelajari.
2. Pada indikator 2 yaitu *Oral Activities*, skor yang diperoleh pada Siklus I sebesar 44 (64,71%), kemudian meningkat menjadi 53 (77,94%) pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 13,23%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas lisan siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, keterlibatan siswa dalam berbicara selama pembelajaran masih belum optimal. Sebagian besar siswa jarang mengajukan pertanyaan, tidak memberikan pendapat, dan kurang berani menyampaikan ide saat berdiskusi dengan teman kelompok. Kondisi ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa dalam berinteraksi secara lisan masih perlu ditingkatkan. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II, guru mewajibkan untuk siswa mulai menunjukkan keberanian yang lebih baik untuk bertanya, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan saran dan tanggapan selama diskusi.
3. Pada indikator ke 3 yaitu *Writing Activities*, skor yang diperoleh pada Siklus I sebesar 48 (70,59%), kemudian meningkat menjadi 54 (79,41%) pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 8,82%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa aktivitas menulis siswa berkembang ke arah yang lebih baik. Pada Siklus I, keterlibatan siswa dalam aktivitas menulis masih belum optimal. Beberapa siswa belum konsisten dalam mencatat materi yang disampaikan guru. Sebagian siswa hanya menuliskan sebagian poin penting, bahkan ada yang tidak mencatat sama sekali. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang memiliki catatan yang lengkap sebagai acuan belajar, sehingga pemahaman terhadap materi dan ketepatan dalam mengerjakan soal latihan belum maksimal.
4. Pada indikator ke 4 yaitu *Listening Activities*, skor yang diperoleh pada Siklus I sebesar 46 (67,65%), kemudian meningkat menjadi 53 (77,94%) pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan

sebesar 10,29%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas mendengar siswa mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II. Masalah yang terjadi pada indikator ini yaitu, keseriusan siswa dalam menyimak penjelasan guru maupun pendapat teman saat diskusi masih belum optimal. Beberapa siswa masih terlihat kurang fokus selama pembelajaran berlangsung, seperti sibuk dengan aktivitas sendiri, berbicara dengan teman, atau kurang memperhatikan jalannya diskusi.

5. Pada indikator ke 5 yaitu *Mental Activities*, skor yang diperoleh pada Siklus I sebesar 38 (55,88%), kemudian meningkat menjadi 46 (67,65%) pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 11,77%. Pada Siklus I, keterlibatan mental siswa dalam pembelajaran masih belum optimal. Sebagian siswa cenderung pasif, belum menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami materi, dan belum mampu memecahkan masalah secara mandiri. Selain itu, siswa juga masih kurang berinisiatif dalam menyampaikan pendapat tanpa arahan dari guru.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat bahwa setiap indikator aktivitas belajar siswa mengalami perubahan pada setiap siklus. Dari seluruh indikator yang diamati, indikator yang memperoleh skor tertinggi pada Siklus I maupun Siklus II adalah *Visual Activities*. Pada Siklus I, indikator ini memperoleh skor sebesar 54 (79,41%), kemudian meningkat pada Siklus II menjadi 60 (88,24%). Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa juga menunjukkan peningkatan pada setiap tahap tes. Sebelum tindakan diberikan, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa hanya 5 siswa atau 29,41% yang tuntas. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 13 orang atau 76,47%. Selanjutnya, pada siklus II seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 100%. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 70,29 pada *pre-test* menjadi 82,64 pada *post-test* I dan 92,35 pada *post-test* II.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Jenis Test	Nilai Rata-Rata	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
pre-test	70,29	5	29,41%	12	70,59%
post-test I	82,64	13	76,47%	4	23,52%
post-test II	92,35	17	100,00%	-	-

Jika dibandingkan pada setiap tahap, ketuntasan belajar siswa meningkat dari 29,41% pada *pre-test* menjadi 76,47% pada *post-test* I, dan kembali meningkat menjadi 100% pada *post-test* II. Dengan demikian, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 47,06% dari *pre-test* ke *post-test* I, kemudian meningkat lagi sebesar 23,53% dari *post-test* I ke *post-test* II. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu apabila ≥80% siswa memperoleh nilai ≥80.

Pembahasan

Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media *Kahoot* dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara bertahap dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, aktivitas belajar siswa masih belum optimal, di mana masih terdapat siswa dalam kategori cukup aktif, kurang aktif, bahkan tidak aktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, terutama dalam kegiatan diskusi kelompok dan penyampaian pendapat. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Jumlah siswa dalam kategori aktif dan sangat aktif meningkat, sedangkan kategori kurang aktif dan tidak aktif tidak lagi ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran berbasis investigasi, sehingga lebih berani bertanya, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemikirannya. Peningkatan ini sejalan dengan konsep aktivitas belajar yang dikemukakan oleh Rokhanah et al. (2021), yang menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian perilaku siswa yang menunjukkan adanya dorongan untuk terlibat dalam proses pembelajaran melalui kegiatan seperti bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah.

Selain itu, peningkatan aktivitas belajar juga dapat dijelaskan melalui pandangan Sari et al. (2024) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar melibatkan keterlibatan fisik, mental, dan emosional siswa dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, keterlibatan tersebut terlihat pada peningkatan aktivitas visual, lisan, menulis, mendengar, dan mental siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Group Investigation* mampu mendorong siswa untuk terlibat secara menyeluruh dalam kegiatan belajar.

Lebih lanjut, Purwati (2020) menyatakan bahwa aktivitas belajar mencakup tindakan fisik dan proses kognitif seperti membaca, mendengar, menulis, serta memecahkan masalah. Dalam konteks penelitian ini, seluruh aktivitas tersebut berkembang melalui tahapan model *Group Investigation*, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mencari, mengolah, dan menyajikan informasi secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian, peningkatan aktivitas belajar yang terjadi dalam penelitian ini merupakan hasil dari keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Jika ditinjau dari langkah-langkah model pembelajaran *Group Investigation*, peningkatan aktivitas belajar terjadi karena setiap tahap pembelajaran menuntut partisipasi siswa. Pada tahap pembentukan kelompok, siswa mulai berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Pada tahap perencanaan dan investigasi, siswa mencari dan memahami informasi secara mandiri. Selanjutnya, pada tahap diskusi dan presentasi, siswa mengemukakan pendapat serta menanggapi hasil kelompok lain. Proses ini mendorong siswa untuk lebih aktif secara kognitif dan sosial, sehingga aktivitas belajar meningkat secara signifikan dari siklus I ke siklus II.

Selain model pembelajaran, penggunaan media *Kahoot* juga memberikan kontribusi dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam penelitian ini, *Kahoot* digunakan pada tahap evaluasi pembelajaran, sehingga siswa tetap terlibat aktif hingga akhir pembelajaran. Pada siklus I, penggunaan *Kahoot* belum optimal karena siswa masih beradaptasi, namun pada siklus II siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kuis. Hal ini terlihat dari meningkatnya fokus, partisipasi, dan kecepatan siswa dalam menjawab soal.

Penggunaan *Kahoot* sebagai media pembelajaran interaktif sejalan dengan pendapat Rusliana et al. (2024) yang menyatakan bahwa Kahoot dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa melalui umpan balik yang cepat dan suasana belajar yang menyenangkan. Selain itu, Tarigan & Santi (2024) juga menyatakan bahwa penggunaan Kahoot dalam pembelajaran akuntansi mampu meningkatkan keterlibatan kognitif siswa melalui aktivitas kuis interaktif. Dengan demikian, penggunaan *Kahoot* dalam penelitian ini berperan sebagai penguat aktivitas belajar yang telah dibangun melalui model *Group Investigation*.

Peningkatan aktivitas belajar yang terjadi pada setiap siklus berdampak langsung terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari *pre-test* ke *post-test* pada setiap siklus, hingga seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman konsep akuntansi. Siswa yang aktif dalam berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah cenderung lebih mudah memahami materi dibandingkan siswa yang pasif.

Dengan demikian, peningkatan aktivitas dan hasil belajar dalam penelitian ini terjadi karena adanya integrasi antara model pembelajaran *Group Investigation* dan media *Kahoot*. Model *Group Investigation* berperan dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui kegiatan investigasi dan diskusi kelompok, sedangkan *Kahoot* berperan dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi melalui evaluasi yang interaktif. Kombinasi keduanya menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran akuntansi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* (GI) berbantuan media *Kahoot* mampu meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKL SMKS PAB 2 Helvetia. Peningkatan aktivitas belajar terlihat dari perubahan kategori aktivitas siswa, di mana pada siklus awal masih terdapat siswa dalam kategori cukup aktif, kurang aktif, dan tidak aktif, sedangkan pada siklus berikutnya siswa didominasi oleh kategori aktif dan sangat aktif serta tidak ditemukan lagi siswa dengan tingkat keaktifan yang rendah. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan secara bertahap dari tahap awal hingga akhir tindakan, yang ditandai dengan semakin banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi melalui penerapan model pembelajaran *Group Investigation* berbantuan media *Kahoot* telah tercapai.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu jumlah subjek penelitian

yang terbatas dan hanya dilakukan pada satu kelas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini hanya berfokus pada materi jurnal khusus dalam pembelajaran akuntansi, sehingga belum mencerminkan penerapan model pembelajaran pada seluruh materi akuntansi. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan media *Kahoot* yang bergantung pada ketersediaan perangkat dan jaringan internet, sehingga dalam pelaksanaannya masih ditemukan kendala teknis terutama pada tahap awal penggunaan media. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jumlah subjek yang lebih besar serta pada materi pembelajaran yang lebih beragam dalam bidang akuntansi. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan model pembelajaran *Group Investigation* dengan memadukan media pembelajaran berbasis teknologi lainnya untuk memperoleh hasil yang lebih optimal. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji variabel lain seperti motivasi belajar, keaktifan siswa, atau kemampuan berpikir kritis untuk memperkaya hasil penelitian di bidang pembelajaran akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

Amanu, N. A., Lukitasari, D. (2023). Penggunaan metode group investigation untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *J-SES: Journal of Science Education and Studies*, *2*(2), 59–66.

Dhiniati Rahma Hutami, M. A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Grup Investigation Menggunakan Media Kahoot Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal PGSD UNIGA Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut*, *2828–2299*, 1–8.

Monalisa, S. V. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Pada Materi Jurnal Umum di kelas XI IPS SMA Negeri 4 Padangsidimpuan, Vol. 3 No. 3 Agustus 2020*. *3*(3).

Mufidah, L. (2020). Urgensi penelitian tindakan kelas dalam memperbaiki praksis pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, *04*, 168–177.https://doi.org/10.24127/att.v4i02.1426

Nasiroh, M., & Sukirno. (2020). Improving Accounting Activities and Learning Outcomes by Implementing Cooperative Learning Model Teams Games Tournament. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, *18*(1), 20–35.https://doi.org/10.21831/jpai.v18i1.31443

Nur'aini, S. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aktivitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Akuntansi Keuangan Kelas Xii Akl Smk Ypkk 1 Sleman Tahun Ajaran 2020/2021. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 79.

Nurwendary, W. Herliani, R. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Akuntansi Berbasis Game Edukasi. *JAKPI - Jurnal Akuntansi, Keuangan & Perpajakan Indonesia*, *11*(1), 1–18. https://doi.org/10.24114/jakpi.v11i1.48013

Purwoko, R. (2021). Penerapan Model Group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS tentang Kegiatan Ekonomi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *9*(1). https://doi.org/10.20961/jkc.v9i1.53852

Rieska Anviani, P. (2022). Penggunaan Aplikasi Kahoot! Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Epistema*, *3*(1), 83–88.https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.31746

Sdit, W. A., & Khaldun, I. (2021). *Use of The Group Investigation Model to Improve Motivation Student Learning*. *4*(6), 896–901.*SHEs: Conference Series 4 (6) (2021)* https://doi.org/10.20961/shes.v4i3.49968

Tarigan, M. C., & Santi, N. W. A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Kahoot Terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, *16*(2), 294–303. https://doi.org/10.23887/jjpe.v16i2.77542